

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk yang dinamis didalam lingkungan sosialnya. Hubungan yang baik diperoleh dari komunikasi yang baik pula. Manusia melakukan komunikasi untuk mendapatkan hubungan atau ikatan yang dapat meningkatkan kualitas kehidupannya. Komunikasi menjadi sendi dasar terjadinya sebuah interaksi sosial, antara yang satu dengan yang lain saling tolong menolong, saling memberi dan menerima, saling ketergantungan. Intinya bahwa dengan berkomunikasi akan terjadi kesepahaman atau adanya saling pengertian antara satu dengan yang lain. Hal ini berarti komunikasi memerlukan keterampilan sehingga terjalin komunikasi efektif.

Melalui komunikasi seseorang tumbuh dan belajar, menemukan antara lain diri sendiri dan orang lain, bergaul, bersahabat, mencintai atau mengasihi orang lain. Komunikasi interpersonal merupakan proses yang sangat unik. Artinya, kegiatan yang terjadi dalam komunikasi interpersonal tidak seperti kegiatan lainnya, seperti halnya menyelesaikan tugas pekerjaan rumah, mengikuti lomba cerdas cermat atau debat kompetisi. Komunikasi interpersonal melibatkan paling sedikit dua orang yang mempunyai sifat, sikap, pikiran dan pendapat yang khas dan berbeda-beda. Komunikasi

interpersonal berhasil jika adanya pengertian serta kedua belah pihak saling memahaminya. Dengan kata lain, komunikasi sangat penting, seperti halnya dengan bernafas. Tanpa komunikasi interpersonal tidak akan ada hubungan dan kesepian dalam menjalani aktivitas. Dalam kehidupan komunikasi interpersonal sering tidak berjalan dengan baik, ini bisa kita lihat dengan terjadinya perbedaan pendapat sehingga tidak terjalin adanya persaudaraan, persahabatan diantara rekan sekerja.¹

Komunikasi interpersonal bersifat transaksional, sebuah hubungan manusia yang saling mempengaruhi satu dengan yang lain.² Biasanya komunikasi itu bertujuan untuk mengelola hubungan yang berkelanjutan dan terus menerus akan memberikan semangat, saling merespon tanpa adanya manipulasi, tidak hanya tentang menang atau kalah dalam berargumentasi melainkan tentang pengertian dan penerimaan.

Mahasiswa sebagai pelajar yang paling tinggi tingkat pendidikannya haruslah menunjukkan konsep diri yang baik dalam kehidupan sehari-hari baik terhadap lingkungan masyarakat, kampus, keluarga dan dalam kondisi apapun, sehingga mempengaruhi komunikasi interpersonal terhadap keberlangsungan hubungan. “Komunikasi interpersonal dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain konsep diri, persepsi interpersonal, atraksi interpersonal, hubungan interpersonal”³.

¹ <http://repository.usu.ac.id/bitstream> (diakses Juli 2012)

² Alo Liliweri, *Komunikasi Antar Pribadi*. Edisi revisi (Jakarta: Citra Aditya Bakti, 2001).h.10

³ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, Edisi Revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2007), Cet. Ke-15.h.79

Faktor pertama yang mempengaruhi komunikasi interpersonal adalah atraksi. Atraksi yang dimaksud adalah atraksi interpersonal yang artinya kesukaan pada orang lain, sikap positif, daya tarik seseorang untuk melaksanakan terjadinya interaksi atraksi dibutuhkan orang-orang yang memiliki beberapa kesamaan ideologis, agama, tingkat sosioekonomis, sikap, akan tetapi kenyataannya tak banyak kita temukan adanya hubungan harmonis dalam interaksi remaja khususnya mahasiswa, adanya kelompok – kelompok kecil yang memutus atraksi sehingga tidak berjalan dengan baik.

Kata Heider, ... kita cenderung menyukai orang, kita ingin mereka memilih sikap yang sama dengan kita, dan jika kita menyukai orang, kita ingin mereka memilih sikap yang sama dengan kita.” Kita ingin memiliki sikap yang sama dengan orang yang kita sukai, supaya seluruh unsur kognitif kita konsisten.⁴

Dalam penelitian Theodore Newcomb menelaah perkembangan persahabatan mahasiswa yang tinggal diasrama kampus selama periode 16 minggu, dengan mengetahui tingkat kesamaan sikap, Newcomb berhasil meramalkan siapa yang akan tertarik pada siapa. Mereka akan resah kalau orang yang disukai menyukai apa yang mereka benci.

Faktor kedua yang mempengaruhi komunikasi interpersonal adalah persepsi. Sudah jelas bahwa perilaku kita dalam komunikasi interpersonal amat bergantung pada persepsi seseorang, lebih tepat persepsi interpersonal.

⁴ Ibid, h.111-112

Pentingnya persepsi interpersonal dalam kehidupan sangat diperlukan dalam komunikasi interpersonal. Namun pada kenyataannya banyak persepsi yang buruk timbul pada seseorang. Pada penelitian Anak Agung Istri U.K program studi Psikologi Fakultas kedokteran UNDIP menyatakan bahwa remaja membutuhkan lingkungan yang mendukung pola pikir positif baik keluarga ataupun lingkungan tempat dia berinteraksi. Tetapi ternyata masih terdapat persepsi yang buruk pada mahasiswa sebelum dia berkomunikasi dengan orang lain. Seorang mahasiswa/siswa akan sulit berkomunikasi dengan dosen/gurunya jika sejak awal dia sudah berpersepsi orang yang akan dia hadapi adalah seorang yang galak, dingin, dan pelit.

Penelitian Rahmat dalam bukunya psikologi komunikasi tentang permasalahan persepsi mahasiswa dengan komunikasi interpersonal disebutkan : Bila Anda diberitahu bahwa dosen Anda yang baru itu galak dan tidak senang dikritik, Anda akan berhati-hati dalam mengajukan pertanyaan. Disini terlihat jelas bahwasannya persepsi setiap individu sering kali tidak cermat. Persepsi yang buruk akan berdampak buruk untuk komunikasi interpersonal.⁵

Faktor yang ketiga adalah hubungan interpersonal. Bahwa komunikasi yang efektif ditandai dengan hubungan interpersonal yang baik. Banyak penyebab dari rintangan komunikasi berakibat kecil saja bila ada

⁵ Kamil. *Komunikasi Interpersonal Untuk Memperbaiki Hubungan Mahasiswa Dengan Murid(LPMP Lampung)* « Menuju Masa Depan.Html (diunduh 20 Mei 2011)

hubungan baik diantara komunikan. Sebaliknya, pesan yang paling jelas, paling tegas, dan paling cermat tidak dapat menghindari kegagalan, jika terjadi hubungan yang buruk.⁶

Hubungan interpersonal memainkan peranan penting dalam membentuk kehidupan kita. Kita tergantung orang lain dalam perasaan, pemahaman informasi, dukungan, dan lainnya. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa hubungan interpersonal membuat kehidupan menjadi lebih berarti. Sebaliknya hubungan yang buruk bahkan dapat membawa efek negatif bagi kesehatan seperti yang ditemukan Patel bahwa “hubungan interpersonal dalam keluarga dan tempat kerja yang penuh stress dapat meningkatkan kemungkinan seseorang untuk hipertensi.”⁷

Beberapa permasalahan ini pun terjadi pada kalangan mahasiswa. Hasil penelitian Pangestuti pada enam mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro menyatakan bahwa mahasiswa yang sedang menyusun skripsi dan melakukan penundaan penyelesaian skripsi mengalami peningkatan tingkat stres yang cukup tinggi. Salah satu faktor yang berpengaruh pada stres yang dialami oleh mahasiswa yang sedang menyusun skripsi dari faktor dosen pembimbing adalah masalah hubungan interpersonal yang negatif dengan dosen pembimbing dalam kaitannya dengan komunikasi dan penilaian mahasiswa terhadap dosen

⁶ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, Edisi Revisi, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2007), Cet. Ke-15, h.119

⁷ Mulyana Ahmad, *Modul 7 Teori Komunikasi*, Fakultas Ilmu Komunikasi. Pusat pengembangan Bahan Ajar Univ.Mercu Buana.(diakses 24 Desember 2011)

pembimbing). Hubungan interpersonal yang negatif merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan stres pada individu sehingga mengalami kesulitan untuk berkomunikasi.

Faktor keempat yang mempengaruhi komunikasi interpersonal adalah konsep diri. Konsep diri adalah pandangan dan perasaan kita tentang diri kita. Bagaimana menjadikan diri selalu memiliki konsep diri yang baik agar dapat berkomunikasi secara baik dengan berbagai pihak. Peran mahasiswa dalam pelaku perubahan sejarah bangsa yang mendorong setiap individu mahasiswa harus memiliki konsep diri yang baik/positif sehingga dapat melakukan komunikasi interpersonal.

Pembangunan suatu bangsa merupakan sebuah proses yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat. Generasi muda adalah salah satu unsur lapisan masyarakat yang berpotensi besar bagi pembangunan bangsa. Generasi yang tangguh, baik secara fisik, mental maupun intelektual dan kepribadian, merupakan sumber daya manusia yang akan mampu melanjutkan proses pembangunan. Untuk mewujudkannya diperlukan sebuah pembinaan dan bimbingan yang dapat dilaksanakan oleh berbagai pihak, salah satunya adalah perguruan tinggi.

Salah satu unsur yang mendukung berhasil tidaknya komunikasi interpersonal adalah konsep diri seseorang. Komunikasi interpersonal dapat diartikan komunikasi yang terjadi terutama di antara dua orang atau beberapa orang yang bersifat alamiah.

Konsep diri seseorang dapat bernilai positif dan dapat juga bernilai negatif. Konsep diri positif ditandai dengan kemampuan mengatasi masalah, merasa setara dengan orang lain, menerima pujian tanpa merasa malu, menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, dan mampu memperbaiki diri. Sebaliknya, konsep diri negatif cenderung sangat tidak tahan kritik yang diterimanya, responsif terhadap pujian dan hiperkritik terhadap orang lain, cenderung merasa tidak disenangi dan hubungan.⁸

Tingginya jumlah lembaga pendidikan di Indonesia menyebabkan terjadinya persaingan yang kemudian juga berimbas pada anak didiknya. Mengutamakan nilai namun rendah mutunya. Hal ini berdampak pada kepribadian anak didik khususnya mahasiswa pada perguruan tinggi, mereka cenderung berperilaku curang dalam mendapatkan nilai yang baik. Salah satu bentuk kecurangan yang biasa dilakukan oleh mahasiswa yaitu perilaku menyontek. Berdasarkan survey yang telah dilakukan survey litbang Media Group pada 19 April 2007 terhadap 480 responden dewasa di enam kota besar di Indonesia, yaitu Makassar, Surabaya, Yogyakarta, Bandung, Jakarta, dan Medan menunjukkan mayoritas anak didik, baik dibangku sekolah dan perguruan tinggi melakukan kecurangan akademik dalam bentuk menyontek. Hampir 70% responden yang ditanya apakah pernah menyontek ketika masih sekolah / kuliah, menjawab pernah. Konsep diri merupakan salah satu kondisi yang diyakini banyak peneliti yang mengakibatkan perilaku menyontek

⁸ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, Edisi Revisi, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2007), Cet. Ke-15.

terjadi. Konsep diri mempengaruhi pendekatan anak didik dalam proses belajar, karena bagaimana individu memandang dirinya akan mempengaruhi seluruh perilakunya termasuk saat berlangsungnya komunikasi interpersonal. Ketika pribadi sudah negatif maka akan berdampak negatif pula untuk hasilnya.

Berdasarkan faktor-faktor yang telah dipaparkan, terdapat banyak hal yang mempengaruhi komunikasi interpersonal seperti atraksi interpersonal, persepsi interpersonal, hubungan interpersonal, serta konsep diri. Mahasiswa merupakan agen perubahan, generasi unggulan yang akan menjadi penghubung sejarah kehidupan. Namun dalam kehidupan sehari-hari, masih banyak mahasiswa yang memiliki konsep diri yang buruk. Mudah menyerah dengan tantangan jaman, lebih memilih kegiatan atau mendapatkan sesuatu yang praktis. Sehingga mempengaruhi sikap dan perilakunya terhadap lingkungan sekitar, misal kepada dosennya, teman sejawatnya, bahkan terhadap keluarganya. Bukan hanya itu, hal ini dapat berdampak luas terhadap penyelesaian tugas akademik, pergaulan, organisasi dikampus atau dimasyarakat dan lainnya. Hal ini juga terlihat pada pergaulan mahasiswa Pendidikan Tata Niaga, dimana komunikasi yang merupakan medium penting bagi pembentukan atau pengembangan pribadi dan untuk kontak sosial belum dirasakan menjadi wacana dalam pergaulan mereka, masing – masing mahasiswa terlihat menahan diri dalam bergaul atau berorganisasi, tidak terdapat keterbukaan dan yang paling buruk adalah sikap dalam memilih teman, terdapat kelompok – kelompok yang hanya bergaul diantara

kelompok tersebut. Hal ini menarik peneliti untuk melakukan penelitian yang lebih jauh tentang masalah komunikasi interpersonal.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang mempengaruhi rendahnya komunikasi interpersonal, sebagai berikut:

1. Konsep Diri yang negatif
2. Atraksi interpersonal yang rendah
3. Persepsi interpersonal yang buruk
4. Hubungan interpersonal yang buruk

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah peneliti sebutkan, masalah Komunikasi Interpersonal Mahasiswa merupakan permasalahan yang luas dan kompleks sifatnya karena keterbatasan peneliti dalam pemecahan keseluruhan masalah tersebut, maka peneliti membatasi masalah yang diteliti hanya pada masalah hubungan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal mahasiswa.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal mahasiswa?.”

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Peneliti berharap dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang konsep diri dan komunikasi interpersonal mahasiswa. Sehingga dapat terus memperbaiki beberapa faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal.

2. Bagi Fakultas Ekonomi khususnya Konsentrasi Pendidikan Tata Niaga

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan, tambahan wawasan serta bahan kajian tentang konsep diri dan komunikasi interpersonal mahasiswa.

3. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini sebagai sumbangsih bagi kelancaran dan keberhasilan mahasiswa tentang konsep diri dan komunikasi interpersonal. Kemudian dapat memberikan contoh yang baik terhadap bentuk kepedulian memperbaiki kualitas pendidikan.

4. Bagi masyarakat

Penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk permasalahan komunikasi interpersonal. Terutama yang sering terjadi pada mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari.